

**“POLITIK HIJRAH” PERJUANGAN PARTAI SAREKAT ISLAM  
INDONESIA DALAM MELAWAN PEMERINTAHAN KOLONIAL  
BELANDA TAHUN 1923-1940 M.**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Muhammad Muhibin**

**04121758**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKLULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A. M. A.  
Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Muhibin

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya,  
maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Muhibin

NIM : 04121758

Judul : "Politik Hijrah" Perjuangan Partai Sarekat Islam Indonesia dalam

Melawan Pemerintahan Kolonial Belanda Tahun 1923-1940 M.

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh karena itu saya berharap  
skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosah  
Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Juli 2009  
Pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A. M. A.



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1420/2009

Skripsi dengan judul

: "POLITIK HIJRAH" PERJUANGAN PARTAI SAREKAT ISLAM INDONESIA DALAM  
MELAWAN PEMERINTAHAN KOLONIAL BELANDA TAHUN 1923-1940 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD MUHIBIN

NIM : 04121758

Telah dimunaqasyahkan pada : 10 AGUSTUS 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang,

Prof. Dr. M.A Karim, MA., M.A  
NIP. 19550501 199803 1 001

Pengaji I,

Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

Pengaji II,

Siti Maimunah, M. Hum  
NIP.19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 07 September 2009  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab  
DEKAN  
  
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.  
NIP. 19520921 198403 1 001

## MOTTO

Mati bukanlah hal yang menyedihkan  
Yang menyedihkan adalah mati tanpa dikenal oleh orang lain<sup>\*</sup>

---

<sup>\*</sup> Michael C. Tang, *Kisah-Kisah Kebijaksanaan China Klasik*, penj. Vivi Susanto (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 124.

## **PERSEMBAHAN**

- Penulis persembahkan skripsi ini buat almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater penulis walaupun masih jauh dari kesempurnaan.
- Dengan cinta kasih dan rasa syukur yang tulus, penulis persembahkan karya ini buat kedua orang tua saya bapak Subchan Untung dan Mama' Mir'atun yang senantiasa berdoa setiap saat demi kesuksesan putra putrinya.
- Adik-adik yang selalu memotivasi penulis

## ABSTRAKSI

Kongres Nasional di Madiun pada 17-20 Februari 1923, membicarakan sikap politik partai terhadap pemerintah. Suatu hal yang menarik dari kongres ini adalah adanya perubahan sikap partai terhadap pemerintah. Perubahan sikap yang dimaksud adalah bahwa partai tidak lagi mempercayai pemerintah, oleh karena itu partai akan menolak kerjasama dengan pemerintah (politik non-kooperasi) melalui *Volksraad*.

Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) pada awal perjuangannya menggunakan cara-cara yang kooperatif terhadap Pemerintahan Kolonial Belanda, tetapi setelah langkah tersebut kurang memberikan hasil yang optimal, PSII akhirnya merubah haluannya untuk bergerak secara non-kooperatif. Bentuk nyata dari pergerakannya yang non-kooperatif, PSII menjalankan kebijakan politiknya yang disebut dengan politik hijrah. Politik hijrah ini mulai dijalankan oleh PSII pada tahun 1923.

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu mengapa politik hijrah digunakan sebagai haluan perjuangan Partai Sarekat Islam Indonesia dalam menentang Pemerintahan Kolonial Belanda. Sesuai dengan materi dalam bahasan skripsi ini yang berhubungan dengan masa lalu, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk mengumpulkan bahan dan data bagi keperluan skripsi ini, penulis menggunakan teknik studi literatur dan dokumentasi, Sedangkan teori yang digunakan adalah teori politik.

Dijalankannya politik hijrah tersebut dimaksudkan untuk melepaskan diri dari segala bentuk pengaruh dan sistem kehidupan kolonial serta memulai menyusun segala aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun politik berdasarkan pada potensi dan kekuatan diri sendiri. Dengan perkataan lain, pindah dari tatanan atau sistem kehidupan yang tadinya berada di bawah pengaruh sistem Kolonial Belanda ke kehidupan yang senantiasa selalu berdasarkan pada potensi yang dimiliki sendiri.

Namun pada perkembangan selanjutnya kebijakan politik hijrah ini menjadi sumber polemik ditubuh PSII itu sendiri. Sejarah perjalanan PSII mencatat beberapa konflik yang muncul dan bersumber dari pelaksanaan politik hijrah ini. Memasuki akhir tahun 1930-an PSII telah mengalami tiga kali perpecahan dan menghasilkan tiga partai yang memisahkan diri dari PSII. ketiga partai itu adalah Barisan Penyadar PSII pimpinan H. Agus Salim, Partai Islam Indonesia (PII) pimpinan Soekiman, dan Komite Pertahanan Kebenaran PSII (KPK-PSII) pimpinan S. M. Kartosuwiryo yang masih menggunakan metode hijrah. Selain itu, pelaksanaan politik hijrah tersebut telah membangkitkan kembali tuntutan Indonesia berparlemen dan semakin memperlebar jarak pemisah antara rakyat Indonesia dengan Pemerintah Kolonial Belanda.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji tercurahkan bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan hidahnya-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Rasullah Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dari Tuhan, kepada keluarga, sahabat, dan semua umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap setiap ajaran yang dibawanya ke dunia ini. Amiin.

Penyusunan skripsi ini berjudul “Politik Hijrah Perjuangan Partai Sarekat Islam Indonesia dalam Melawan Pemerintahan Kolonial Belanda Tahun 1923-1940 M” ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Syukur *Alhamdulillah*, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai insan yang penuh keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak terlepas dari limpahan Allah SWT, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, tidak ada

untaian kata yang lebih pantas penyusun tuturkan kecuali rasa terima kasih tiada terhingga *Jazakumullah Khairan Katsira* kepada:

1. Dekan Fakultas Adab Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag dan semua jajarannya, atas segala kemudahan dalam penggunaan fasilitas di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Maharsi, M. Hum selaku Ketua Jurusan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Sodiqin, M. Ag Penasehat Akademik, yang telah memberi banyak pengetahuan dan senantiasa memberikan nasehat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik.
4. Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A. M. A. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, banyak memberikan sumbangan pemikiran, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah mau berbagi ilmunya kepada penulis.
6. Kedua orang tua saya, bapak Subchan Untung dan mama' Mir'atun tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga dan irungan do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya untuk meraih gelar sarjana.
7. Adik-adik penulis terkasih, Siti Mafulatun, Siti Istatoah, dan Nandifah.
8. Adik besar penulis, Umirul Aziz yang selama ini menjadi dopping dan memberikan spirit kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, darimu lah penulis bersemangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat PMII angkatan 2004, Korp Kopi: Adi Suhaedi (Kethcing), Kholil, Rais, Agus, Khatib, dan lainnya. Korp Azzuri, korp kopa, dan bagi seluruh kader PMII UIN Sunan Kalijaga, dari kalian penulis bisa belajar banyak apa arti persahabatan, kalian adalah harta yang tak ternilai harganya.
10. BLD Comuniti, Del-Barox, Olik, Jauhari NGANJ, Azka, Black, Aziz, cak Indra UCY, kang Didik, terimakasih atas kesediaan waktunya untuk menemani penulis kalau lagi tidak bisa tidur.
11. MATO CLUB, Burhan, Kang Mustofa, Tafrikan, terimakasih atas motivasi dan masukan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.
12. Para penghuni kos bosah-baseh: Amat S, Aziz, Andri Zenonk, Andri Lombok, Mas Budi, Dadang, dan Iwan. Terima kasih atas kebersamaannya.
13. Teman-temanku seperjuangan di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2004, Alif, Muhroji dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak mungkin mampu membalas segala budi baik yang telah mereka curahkan, namun hanya ribuan terima kasih teriring do'a yang mampu penulis sampaikan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dengan harapan semoga segala kesalahan dan kekurangan mendapat ampunan-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.....

Yogyakarta, 27 Juli 2009

Penulis,

Muhammad Muhibin  
Nim: 04121758

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16

### BAB II. LATAR BELAKANG MUNCULNYA POLITIK HIJRAH

A. Sejarah Berdirinya Partai Sarekat Islam Indonesia.....	18
B. Politik Islam Hindia Belanda .....	31
C. Munculnya Ideologi Baru Dalam SI.....	33
D. Penangkapan Pemimpin SI.....	37

### BAB III. TOKOH PELOPOR, MAKSUD DAN TUJUAN POLITIK HIJRAH

A. Haji Agus Salim.....	40
1. Latar Kehidupan dan Karier.....	40

2. Pemikiran Politik Haji Agus Salim.....	42
3. Keterlibatan Dalam Gerakan Nasionalisme.....	45
B. Makna Hijrah .....	49
E. Maksud dan Tujuan Politik Hijrah.....	53
<b>BAB IV. USAHA-USAHA PSII DALAM MEREALISASIKAN POLITIK HIJRAH</b>	
A. Bidang Politik.....	58
B. Bidang Ekonomi.....	60
C. Bidang Agama.....	63
D. Bidang Pendidikan.....	66
E. Munculnya Brosur PSII.....	70
F. Perpecahan PSII .....	72
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Awal abad keduapuluh merupakan abad kebangkitan bagi dunia Timur. Jepang memperoleh kemenangan atas Rusia di Fort Arthur pada 1905 M<sup>1</sup>, di celah reruntuhan Turki Utsmani tampillah gerakan Turki Muda, pada 1911 terciptalah Republik Tiongkok di bawah pimpinan Sun Yat Sen. Di sekitar Nusantara ini berkobar pula gerakan-gerakan nasional, seperti di Philipina. Turki mempunyai pengaruh terhadap Indonesia sejak sediakala, karena hubungan keagamaan yang intim antara dua negara ini. Revolusi Tiongkok amat berpengaruh terutama terhadap gerakan Sarekat Islam. Tan Malaka dan Muhammad Yamin terpengaruh dengan gerakan nasional Philipina; dan gerakan *swadeshi* (bangsa yang mandiri) di India diterapkan juga di Indonesia. Demikianlah kejadian-kejadian internasional itu besar pengaruhnya terhadap kebangunan bangsa Indonesia, terbukti pada awal abad keduapuluh itu juga bermunculan organisasi-organisasi pergerakan Islam dan pergerakan lainnya di Indonesia.<sup>2</sup>

Nasionalisme dalam pengertian politik baru muncul setelah Sarekat Dagang Islam (SDI) di bawah pimpinan H. O. S Tjokroaminoto, ia mengubah nama dan sifat organisasi serta memperluas ruang geraknya. Sebagai organisasi politik pelopor nasionalisme,<sup>3</sup> saat itu Tjokrominoto juga memberikan batasan:

---

<sup>1</sup> M. Abdul Karim, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 69.

<sup>2</sup> M. Mansyur Amin, *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebangkitan* (Yogyakarta: LKPSM, 1995), hlm. 117.

<sup>3</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 259

Pengertian nasional sebagai usaha meningkatkan seseorang pada tingkat *natie* berjuang menuntut pemerintahan sendiri atau sekurang-kurangnya bangsa Indonesia diberi hak untuk mengemukakan suaranya dalam masalah politik.<sup>4</sup>

SI meratakan kesadaran nasional tehadap seluruh lapisan masyarakat, atas, tengah, dan rakyat biasa di seluruh persada tanah airnya, terutama melalui kongres Nasional Sentral Islam di Bandung pada 1916.<sup>5</sup> Asal-usul pertumbuhan gerakan politik di kalangan muslim di Indonesia dapat dikatakan identik dengan asal-usul dan pertumbuhan Sarekat Islam, terutama duapuluh tahun pertama sejak didirikan. Perkembangan Sarekat Islam dapat dibagi dalam empat bagian: periode pertama, 1911-1916 memberi corak dan bentuk bagi partai, kedua, 1916-1921 dapat dikatakan merupakan periode puncak; ketiga, 1921-1927, periode konsolidasi, keempat, 1927-1942, yang memperlihatkan usaha partai untuk tetap mempertahankan eksistensinya di forum politik Indonesia.<sup>6</sup>

Dalam periode awal perkembangannya SI merupakan suatu “banjir besar”, dalam arti bahwa massa dapat dimobilisasi serentak secara besar-besaran, baik dari kota-kota maupun daerah pedesaan.<sup>7</sup> Sejak empat tahun didirikan keanggotaannya sudah mencapai 360.000 orang, dan menjelang tahun 1919, keanggotaannya telah mencapai hampir dua setengah juta, dan program kebangsaannya yang militan benar-

---

<sup>4</sup> Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 200.

<sup>5</sup> Amin, *Dinamika*, hlm. 119.

<sup>6</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 114-115.

<sup>7</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*, Jilid 2 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 107.

banar dibuktikan untuk memperoleh kemerdekaan penuh, kalau perlu dengan kekerasan.<sup>8</sup>

Para pendiri Sarekat Islam mendirikan organisasinya tidak semata-mata untuk mengadakan perlawanan terhadap orang-orang Cina, tetapi untuk membuat *front* melawan semua penghinaan terhadap rakyat bumiputra. Ia merupakan reaksi terhadap rencana *krestenings-politiek* (politik peng-kristenan) dari kaum *zending*,<sup>9</sup> berbeda dengan Budi Utomo yang merupakan organisasi dari *ambtenar-ambtenar* pemerintah, maka Sarekat Islam berhasil sampai pada lapisan bawah masyarakat, yaitu lapisan yang sejak berabad-abad hampir tidak mengalami perubahan dan paling banyak menderita.

Sehubungan dengan itu pemerintah kolonial sangat khawatir kalau-kalau pertumbuhan SI akan berjalan cepat dan menjadi ancaman terhadap Belanda. Oleh karena itu, pemerintah Hindia Belanda berusaha untuk mematahkan gerakan nasional yang digerakkan oleh umat Islam, yaitu dengan cara menanamkan ideologi komunisme di dalam SI. Tokoh pertama Komunis di Indonesia yang berhasil menciptakan pertentangan dalam kalangan SI adalah Sneevliet.<sup>10</sup>

D. M. G. Koch mengemukakan adanya tiga aliran di dalam tubuh SI, yaitu yang bersifat Islam fanatik, yang bersifat menentang keras, dan golongan yang hendak berusaha mencari kemajuan dengan berangsur-angsur dengan bantuan pemerintah.<sup>11</sup> Kelompok yang beraliran kiri yang dipimpin oleh cabang Semarang

---

<sup>8</sup> George Mc Turnan Kahin, *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*, terj. Nin Bakdi Soemanto ( Surakarta: UNS Press, 1995), hlm. 85.

<sup>9</sup> Usaha penyebaran agama Kristen Protestan; badan penyelenggara penyebaran agama Kristen Protestan: Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Popular* (Jakarta: Gitamedia Press, 2006), hlm. 509.

<sup>10</sup> Suryanegara, *Menemukan*, hlm. 250-251.

<sup>11</sup> Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia, Jilid V* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 184.

berusaha keras mendapatkan kekuasaan. Di Jawa Barat suatu cabang revolusioner rahasia yang diberi nama Afdeeling B<sup>12</sup> atau Sarekat Islam B mulai didirikan oleh Sosrokardono dari Central Sarekat Islam (CSI) dan beberapa orang aktivis lainnya pada tahun 1917. Sementara itu, CSI mengharapkan dapat menjalankan kegiatan politik yang sah di dalam Volksraad<sup>13</sup>

Pada permulaannya SI bersifat loyal dan membantu terhadap pemerintah. Kongresnya yang pertama yang diadakan di kota Bandung pada tahun 1916 memperlihatkan sifat ini. Garis yang diambil pada waktu itu adalah “dengan pemerintah dan untuk membantu pemerintah”.<sup>14</sup>

Dalam kongres Nasional di Madiun pada 17-20 Februari 1923. Kongres mengambil keputusan akan mendirikan suatu “partai SI”, maka dibentuklah Partai Serikat Islam (PSI).<sup>15</sup> Anggota-anggota ini disebut *wargarumekso*.<sup>16</sup> Kongres itu juga membicarakan sikap politik partai terhadap pemerintah. Suatu hal yang menarik dari kongres ini adalah adanya perubahan sikap partai terhadap pemerintah. Perubahan sikap yang dimaksud adalah bahwa partai tidak lagi mempercayai pemerintah, oleh karena itu partai akan menolak bekerjasama dengan pemerintah (politik non-koperasi atau politik Hijrah) melalui *Volksraad* (dewan rakyat).<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> *Afdeeling B* merupakan suatu organisasi yang tertutup atau oragnisasi di bawah tanah yang secara resmi tidak mempunyai hubungan apapun dengan SI.

<sup>13</sup> M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono (Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2005), hlm. 262-263.

<sup>14</sup> L. M. Sitorus, *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia* (Jakarta: Dian Rakyat, 1987), hlm. 21.

<sup>15</sup> <http://www.Islamina.Blogspot.com/>, diaksese tanggal 15 Februari 2009.

<sup>16</sup> *Wargo* ialah warga; *rumekso*= proteksi, perlindungan. Pemikiran *wargarumekso* ini telah dibicarakan dalam kongres kelima Sarekat Islam pada bulan maret 1921: Noer, *Gerakan*, hlm. 146.

<sup>17</sup> <http://www.Islamina.Blogspot.com/>, diaksese tanggal 15 Februari 2009, dan *Volksraad* dibuka pada 18 Mei 1918. pembicaraan-pembicaraan di parlemen Belanda tentang masalah *Volksraad* dimulai pada tanggal 16 Desember 1916, dan hal ini menghidupkan pembicaraan di Indonesia tentang masalah perwakilan itu. *Volksraad* mempunyai fungsi yang sangat terbatas, sedangkan anggota-

Pada mulanya tidaklah begitu jelas dalam partai itu sendiri apakah politik itu disebut non-kooperasi ataupun Hijrah. Mulanya H. Agus Salim sendiri menganggap kedua nama itu sama, ketika ia berkata bahwa *swadeshi* akan menghasilkan “Hijrah yaitu non-kooperasi”. Ini diartikannya sebagai suatu sikap untuk “menjauhkan diri dari urusan pemerintahan”. Kemudian ia membedakan istilah ini ketika dikatakannya bahwa “faham non-kooperasi dalam PSI (Sarekat Islam) diganti dengan faham hijrah. Maksudnya bahwa sikap menolak kerjasama dengan pihak lain yaitu pihak Belanda diganti menjadi bekerjasama menyusun diri dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.<sup>18</sup>

Alur perjuangan yang dipakai oleh PSII dengan nama “Politik Hijrah” ini menurut penulis menarik untuk dibahas, karena politik yang dijalankan oleh PSII ini berbeda dengan partai-partai lainnya. Yaitu keberanian dari PSII untuk tidak percaya dengan pemerintah yang berkuasa pada waktu itu (Belanda). Adapun arti penting dari Politik Hijrah ini salah satunya adalah memberikan pelajaran tentang percaya pada diri sendiri.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pokok permasalahan supaya tidak menimbulkan kesimpang siuran dalam menginterpretasi permasalahan lebih lanjut. Batasan waktu pada penelitian ini dimulai dari tahun 1923 dan diakhiri pada tahun 1940. Karena pada tahun 1923 SI mengubah perjuangannya

---

anggotanya hanya sebagian saja yang dipilih: A. K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 96-97.

<sup>18</sup> Noer, *Gerakan*, hlm. 159-160.

yang dulunya koperasi pindah ke non-koperasi, PSI menyebutnya dengan nama “politik hijrah”, sedangkan pada tahun 1940 Politik Hijrah sudah tidak lagi dijadikan sebagai alur perjuangan PSII. Permasalahan yang penulis bahas adalah “politik hijrah” sebagai haluan perjuangan PSII dalam melawan pemerintahan kolonial Belanda.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan mendasar antara lain:

1. apa latar belakang munculnya “politik hijrah” Partai Serikat Islam Indonesia?
2. siapa tokoh pelopor politik hijrah?
3. bagaimana usaha-usaha PSII untuk merealisaikan politik hijrah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini menjawab persoalan-persoalan di atas di antaranya yaitu:

1. untuk mengetahui latar belakang muncul, pelopor, maksud dan tujuan Politik Hijrah.
2. untuk mengetahui usaha-usaha PSII dalam merealisasikan Politik Hijrah.

Kegunaan dari penelitian ini dapat menambah wawasan baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya tentang perkembangan sejarah perpolitikan Islam di Indonesia, dan memberikan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang perjuangan PSII dalam mencapai kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan sepengetahuan penulis belum ada karya ilmiah yang fokus membahas tentang “politik hijrah” PSII dalam melawan pemerintahan Kolonial Belanda. Tetapi ada banyak karya ilmiah yang membahas tentang SI, yang menurut penulis dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka, di antaranya, yaitu.

*Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil.* Karya A. P. E. Korver, terbitan Grafiti Press, 1985 dalam buku ini Korver membahas tentang sejarah berdirinya SDI sampai ke Sarekat Islam. Selain itu juga pembahasan dalam buku ini lebih difokuskan pada peran H. O. S. Tjokroaminoto dalam organisasi SI. Menurut Korver jiwa dari organisasi SI adalah Tjokroaminoto sampai ia dianggap sebagai ratu adil oleh anggota SI.

*Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, terbitan LP3ES, 1980, karya Deliar Noer, membahas mengenai SI sebagai organisasi modern Islam. Dikategorikan SI sebagai gerakan politik. Dalam buku ini tidak hanya sekedar memberikan informasi mengenai perkembangan SI sejak mulai berdiri kemudian mencapai puncaknya di bawah kepemimpinan H. O. S Tjokroaminoto sampai mengalami kemunduran akibat konflik dalam SI. Dalam buku ini Noer juga membahas tentang politik hijrah, tapi hanya sekilas saja. Selain itu organisasi-organisasi Islam lainnya juga ada dalam bahasan di buku ini, seperti Muhammadiyah dan NU.

Skripsi Aryonaldo, “Pergulatan Ideologi Dalam Sarekat Islam (1916-1922 M)”, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pergulatan

ideologi dalam SI yang menyebabkan terjadinya perpecahan di tubuh SI, selain itu juga dibahas tentang sejarah berdirinya SI, tokoh, dan pemikiran dalam SI.

Skripsi Sri Hariyati yang berjudul, “Sarekat Islam Merah dan Sarekat Islam Putih 1921-1942 M (Studi Komperatif)”, Jurusan SKI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Bahasan dalam penelitian ini menjelaskan tentang perpecahan yang terjadi dalam tubuh SI, yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, yaitu penetrasi dari kelompok Komunis dan kelemahan internal Sarekat Islam. Selain itu juga dibahas perkembangan Sarekat Islam Merah dan Sarekat Islam Putih dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Karya ilmiah lainnya yaitu skripsinya Hanifah, “Perjuangan Sarekat Islam Dalam Melawan Kolonialisme Belanda di Sumenep Madura 1913-1920 M”, SKI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Dalam skripsi ini Hanifah membahas tentang kelahiran SI di Sumenep Madura dan perkembangan SI dalam bidang Ekonomi, Politik, Sosial, dan Pendidikan.

Dalam penelitian ini yang penulis utarakan, berbeda dengan bahasan yang ada pada karya ilmiah di atas, dalam bahasan, lebih penulis fokuskan pada perjuangan PSII dengan menggunakan politik hijrah. Tulisan ini juga sebagai pelengkap tentang sejarah SI yang telah dijelaskan pada karya-karya ilmiah di atas.

## **E. Landasan Teori**

Suatu kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pada umumnya didasarkan atas satu atau beberapa teori. Landasan teori sebagai kerangka berfikir adalah jalan pikiran menurut kerangka yang logis untuk menangkap, menerangkan

dan menunjukkan masalah-masalah yang diidentifikasi. Kerangka teori yang relevan berfungsi sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan atau menerangkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi itu, atau dalam target yang lebih dekat berguna untuk merumuskan hipotesis.<sup>19</sup>

#### a. Politik

Politik didefinisikan bermacam-macam, sesuai dengan sudut pandang pemberi definisi. Tetapi, pada umumnya definisi politik menyangkut semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh, kekuasaan, kepentingan, partai politik, keputusan, kebijakan, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Robert H. Soltau, mendefinisikan politik sebagai berikut:

*Political science then, is going to be the study of the state, its aim and purpose; the institution by which those are going to be realized, its relation, with its individual members and with other state, and also what men have thought, said, and written about all these question.*<sup>21</sup>

Ilmu politik merupakan kajian umum tentang negara, maksud dan tujuannya; institusi-institusi oleh mana orang-orang akan direalisasikan atau diwujudkan, hubungannya dengan anggota-anggota pribadi dan dengan negara lain, serta dengan apa yang orang-orang telah difikirkan, dikatakan, dan ditulis tentang semua pertanyaan-pertanyaan ini.

Soltau memaparkan bahwa ilmu politik merupakan studi umum tentang negara, yang berkaitan dengan tujuan dan maksud-maksudnya. Lebih jauh lagi adalah berkaitan dengan kajian tentang lembaga-lembaga yang akan merealisasikan tujuan dan maksud tersebut. Ilmu politik juga merupakan kajian yang erat hubungannya

---

<sup>19</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Islam Semesta, 2003), hlm. 27.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 173

<sup>21</sup> Deden Fathurrahman dan Wawan Sabri, *Pengantar Ilmu Politik* (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 10.

antara anggota-anggota individual negara tersebut dengan negara-negara lain. Selanjutnya ilmu politik mengkaji tentang pemikiran-pemikiran dari manusia mengenai politik yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>22</sup>

Dalam proses pembentukan suatu negara tidak dapat lepas dari hal-hal berikut: pertama, adanya kesamaan identitas yang biasanya dirumuskan sebagai sistem nilai yang dianut masyarakat. Kedua, adanya konsep negara yang berfungsi sebagai pengelompok masyarakat atas dasar adanya satu struktur kekuasaan yang memerintah. Ketiga, wilayah yang jelas batas-batasnya yang tidak hanya sebagai tempat bermukim dan menjadi batas berlakunya kewenangan pemerintah tetapi juga sebagai sumber kehidupan duniawi. Keempat, adanya pemerintah yang berkeabsahan (*legitimate*) dan mampu menggerakkan, serta mengarahkan seluruh potensi masyarakat.<sup>23</sup>

Teori politik adalah bahasan dan generalisasi dari fenomena yang bersifat politik. Dengan perkataan lain teori politik adalah bahasan dan renungan atas a) tujuan dari kegiatan politik, b) cara-cara mencapai tujuan itu, c) kemungkinan-kemungkinan, dan kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik yang tertentu, d) kewajiban-kewajiban (*obligations*) yang diakibatkan oleh tujuan politik itu.<sup>24</sup>

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (*politics*) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 52-53.

<sup>24</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 30.

Pengambilan keputusan (*decision making*) mengenai apakah yang menjadi tujuan dari sistem politik itu menyangkut seleksi antara beberapa alternatif dan penyusunan skala prioritas dari tujuan-tujuan yang telah dipilih itu. Untuk melaksanakan tujuan-tujuan itu perlu ditentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum (*public policies*) yang menyangkut pengaturan dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*) dari sumber-sumber dan *resources* yang ada.

Untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan itu, perlu dimiliki kekuasaan (*power*) dan kewenangan (*authority*), yang akan dipakai baik untuk membina kerja sama maupun untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam proses ini. Cara-cara yang dipakainya dapat bersifat persuasi (meyakinkan) dan jika perlu bersifat paksaan (*coercion*). Tanpa unsur paksaan kebijaksanaan hanya merupakan perumusan keinginan (*statement of intent*) belaka. Politik selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat (*public goals*), dan bukan tujuan pribadi seseorang (*private goals*). Lagi pula politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok tembusuk partai politik.

Darai uraian di atas maka teranglah bahwa konsep-konsep pokok dalam politik itu adalah sebagai berikut.

#### 1. Negara

Negara adalah suatu organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan yang ditaati oleh rakyatnya.

Roger F. Soltau dalam *Introduction to Politics*: “ilmu politik mempelajari negara, tujuan-tujuan negara, dan lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan-

tujuan itu; hubungan antara negara dan dengan warga negaranya, serta dengan negara-negara lain".<sup>25</sup>

## 2. Kekuasaan

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi tingkah-lakunya seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan itu.<sup>26</sup>

Deliar Noer dalam *Pengantar Kepemikiran Politik*:

Ilmu politik memusatkan perhatian pada masalah kekuasaan dalam kehidupan bersama atau masyarakat. Kehidupan seperti ini tidak terbatas pada bidang hukum semata-mata, dan tidak pula pada negara yang tumbuhnya dalam sejarah hidup manusia relatif baru. Di luar bidang hukum serta sebelum negara ada, masalah kekuasaan itu pun telah ada. Hanya dalam zaman modern ini memanglah kekuasaan itu berhubungan erat dengan negara.

## 3. Pengambilan Keputusan

Keputusan (*decision*) adalah membuat pilihan di antara beberapa alternatif, sedangkan istilah penambilan keputusan (*decisionmaking*) menunjuk pada proses yang terjadi sampai keputusan itu tercapai. Pengambilan keputusan sebagai konsep pokok dari politik menyangkut keputusan-keputusan yang diambil secara kolektif dan mengikat seluruh masyarakat. Keputusan-keputusan itu dapat menyangkut tujuan masyarakat, dapat pula menyangkut kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mencapai tujuan itu.<sup>27</sup>

## 4. Kibijaksanan Umum (*public, policy, and beleid*)

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 10-11.

Kebijaksanaan (*policy*) adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seseorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk menacapai tujuan-tujuan itu. Pada prinsipnya fihak yang membuat kebijaksanaan itu mempunyai kekuasaan untuk melakukannya.

Dalam kebijakan umum ini setiap masyarakat mempunyai beberapa tujuan bersama. Cita-cita bersama ini ingin dicapai melalui usaha bersama, dan untuk itu perlu ditentukan rencana-rencana yang mengikat, yang dituang dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan (*policies*) oleh pihak yang berwenang.

#### 5. Pembagian (*Distribution*)

Yang dimaksud dengan pembagian (*distribution*) dan alokasi (*allocation*) ialah pembagian dan penjatahan dari nilai-nilai (*values*) dalam masyarakat. Dalam ilmu sosial suatu nilai (*value*) adalah sesuatu yang dianggap baik atau benar, susuatu yang diinginkan, sesuatu yang mempunyai harga. Karena itu dianggap baik dan benar, sesuatu yang ingin dimiliki oleh manusia. Nilai ini dapat bersifat abstrak seperti penilian (*judgement*) atau suatu azas seperti misalnya kejujuran, kebebasan berpendapat, kebebasan mimbar, dan sebagainya. Dia juga bersifat konkret (*material*) seperti rumah, kekayaan, dan sebagainya.<sup>28</sup>

#### b. Hijrah

Dalam berbagai ensiklopedi, arti hijrah secara harfiyah adalah berpindah, meninggalkan, berpaling dan tidak mempedulikan lagi. Selain arti harfiah ini, maka secara faktual historis ia adalah perjuangan Nabi Muhammad bersama kaum Muslim lainnya meninggalkan Makkah menuju ke Madinah.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 12-13.

Dalam sejarah kebangkitan Islam, maka hijrah mengandung arti perjuangan. Bukan hanya meninggalkan tempat lama secara negatif, tapi juga membangun masyarakat baru secara positif. Sekalipun hijrah mengandung arti meninggalkan dan menjauhi, tetapi arti-hakikinya adalah perjuangan konstruktif, membangun masyarakat penuh dengan keimanan, keikhisanan, keilmuan, dan keamalan.<sup>29</sup>

## F. Metode Penelitian

Setiap kegiatan untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode. Karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, di samping itu metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>30</sup> Penelitian sendiri dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, tekun, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>31</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur, yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis. Oleh karena penelitian ini tentang masa lampau maka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu suatu metode yang ditempuh melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman-rekaman sejarah peristiwa masa lampau, yang kemudian direkonstruksi secara imajinatif melalui proses historiografi.<sup>32</sup> Untuk melaksanakan

---

<sup>29</sup> <http://www.hupelita.com/baca.php?id=23605..> diakses tanggal 15 Februari 2009.

<sup>30</sup> Anton Bekker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

<sup>31</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 24.

<sup>32</sup> Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 35.

metode tersebut, diperlukan langkah-langkah atau tahapan dalam proses penelitian ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Heuristik atau Pengumpulan Data**

Tahapan ini mencari dan mengumpul data dari dua sumber, yaitu buku dan situs internet. Pengumpulan data buku dilakukan dengan penelusuran melalui perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga dan Fakultas Adab. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian ini, yaitu penelitian literatur. Dalam hal ini, peneliti mencari beberapa tulisan yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian.

### **2. Verifikasi (Kritik Sumber)**

Tahapan ini dilakukan proses pengujian kebenaran data dalam berbagai kategori yang telah terkumpul untuk memperoleh keabsahan sumber. Di dalam proses ini dilakukan melalui kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan untuk meneliti keaslian data, kritik intern dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai faktor, seperti bahasa yang digunakan saat tulisan dibuat, integritas pribadi penulis. Melalui kritik ini diharapkan penulis dapat menggunakan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sedangkan kritik ekstern dilakukan dengan cara memperlihatkan aspek fisik sumber tertulis, yaitu dilihat dari kertas, tinta, gaya tulisan, dan bahasanya.<sup>33</sup>

### **3. Interpretasi atau Penafsiran**

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut analisis sejarah, secara terminologis analisis berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang berarti

---

<sup>33</sup> Abdurrahman, *Pengantar*, hlm. 58-59.

menyatukan. Namun keduanya dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.<sup>34</sup>

Setelah data-data tersebut terkumpul, tahap selanjutnya adalah penafsiran dan analisis data yang akurat terhadap bahan yang telah teruji, sehingga dapat memaparkan fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teori dan pendekatan yang telah dipaparkan pada landasan teori.

#### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan akhir dari beberapa tahapan yang telah dikemukakan di atas dalam metode historis. Historiografi adalah tahapan penyajian hasil sintesis dari data yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah,<sup>35</sup> yang telah penulis kronologiskan dalam sistematika pembahasan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Pembagian ini bertujuan agar pembahasannya lebih sistematis dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang dijadikan acuan langkah dalam penelitian skripsi ini. Pendahuluan ini meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini dimaksudkan untuk memberikan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab II, membahas tentang latar belakang munculnya politik hijrah, yang terdiri dari sejarah berdirinya PSII, politik Islam Hindia Belanda, munculnya ideologi baru dalam SI, dan penangkapan Pemimpin SI. Dalam bab ini menjelaskan tentang sebab-sebab PSII menggunakan politik hijrah sebagai alur perjuangannya dalam melawan Pemerintahan Belanda.

Bab III, bagian ini menguraikan tentang tokoh pelopor serta maksud dan tujuan politik hijrah, yang terdiri dari latar belakang kehidupan, pemikiran tentang politik, dan keterlibatan H. Agus Salim dalam gerakan nasionalisme, serta maksud dan tujuan politik hijrah.

Bab IV, membahas tentang usaha-usaha PSII untuk merealisasikan Politik Hijrah dalam melawan pemerintah Kolonial Belanda, yang terdiri dari bidang politik, ekonomi, agama, dan pendidikan, serta perpecahan PSII. Dalam bab ini penulis mengungkapkan tentang pelaksanaan politik hijrah.

Bab V, Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dalam skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini diambil benang merah dari uraian bab-bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna. Saran berisi berbagai hal yang penting untuk mendorong agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan di masa yang akan mendatang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa

Latar belakang yang menyebabkan PSII menggunakan Politik Hijrah sebagai alur perjuangannya dalam melawan Pemerintahan Kolonial Belanda, di antaranya yaitu: politik Islam Hindia Belanda, munculnya ideologi baru dalam SI, dan penangkapan pemimpin SI, yaitu H. O. S. Tjokroaminoto.

Tokoh pencetus politik hijrah yaitu H. Agus Salim. Salim lahir di Kota Gadang, Kecamatan Agam, Bukittinggi, Sumatera Barat pada tanggal 8 Oktober 1884. Maksud dari politik hijrah yang dijalankan SI adalah perpindahan alur perjuangan yang digunakan oleh SI, yaitu yang pada awalnya SI menggunakan cara Kooperatif (bekerjasama dengan Pemerintahan Kolonial Belanda) kemudian berubah menjadi Non-Kooperatif. Tujuan dari politik hijrah itu sendiri adalah ingin mendirikan sebuah negara yang bedasarkan syariat Islam.

Usaha politik hijrah dalam bidang politik PSII mengajukan tuntutan yaitu, meminta hak berpolitik bagi rakyat Indonesia. Selain itu pelaksanaan politik hijrah PSII juga tampak dengan menggabungkan diri dalam PPPKI (Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia). Dalam bidang ekonomi PSII berusaha untuk memajukan kesentosaan kaum tani dengan menyerahkan tanah-tanah hutan yang bukan merupakan persediaan kehutanan kepada rakyat, mendirikan perkumpulan-perkumpulan kaum tani supaya dapat mengadakan perusahaan-perusahaan bersama. Dalam rangka ini PSII menyusun program krisis dan agrarinya. Di bidang keagamaan PSII, mengeluarkan beberapa mosi dan

peraturan yang bersangkutan dengan hal keagamaan. Dalam bidang pendidikan PSII mendirikan sekolah-sekolah untuk rakyat Bumiputera. Selain itu juga politik hijrah ini memunculkan suatu brosur hijrah yang dijadikan sebagai pedoman untuk melangkah dan bergerak bagi PSII.

Politik hijrah sebagai alur perjuangan PSII dalam melawan Pemerintahan Kolonial Belanda menjadi salah satu penyebab perpecahan dalam tubuh PSII. Dengan adanya Politik hijrah ini PSII pecah menjadi beberapa partai diantaranya yaitu, Partai Islam Indonesia (PII) yang dipimpin oleh Wiwoho dan Sukiman, PSII penyadar, pimpinan H. Agus Salim, Komite Pembela Kebenaran PSII yang dipimpin oleh S. M. Kartosuwiryo dan yang terakhir PSII induk yang dipimpin oleh Abikusno Cokrosuyoso.

## **B. Saran**

Penulis dengan segala keterbatasan yang ada, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bertema “Politik Hijrah” Perjuangan Partai Sarekat Islam Indonesia dalam melawan Pemerintahan Kolonial Belanda Tahun 1923-1940 M. Penulis sadar bahwa penjelasan yang penulis paparkan masih jauh dari kesempurnaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih menggali kembali dan mengungkapkan aspek lain yang belum tuntas tentang politik hijrah sebagai alur perjuangan PSII dalam melawan Pemerintahan Kolonial Belanda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Islam Semesta, 2003.
- Amin, M, Mansyur. *Dinamika Islam: sejarah transformasi dan kebangkitan*. Yogyakarta: LKPSM, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Syarikat Islam: Obor Kebangkitan Nasional 1905-1942*. Yogyakarta: Amin Press, 1996.
- Awwas, S. Irfan. *Trilogi Kepemimpinan Negara Islam Indonesia: Menguak Perjuangan Umat Islam dan Penghinaan Kaum Nasionalis-Sekuler*. Yogyakarta: USWAH, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Jejak Jihad SM. Kartosuwiryo*. Yogyakarta: USWAH, 2008.
- Bahtiar, Asep Purnama. *The Power Of Religion*. Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2005.
- Bekker, Anton. *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2005.
- Benda, J. Harry. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*. Terj. Daniel Dhakidae, Bandung: Pustaka Jaya, 1980.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Dengel, H. Holk. *Darul Islam dan Kartosuwiryo: Langkah Perwujudan Angan-Angan Yang Gagal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan: 1995.
- Digdo, A. Pringgo. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1986.
- Fathurrahman, Deden dan Sabri Wawan. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: UMM Press, 2002.
- Federspiel, M. Joward. *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia abad XX*, penj. Yudian W. Asmin dan Affandi Mochtar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Gootschalk, Lois. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1975.
- Kahin Me Turnan. George *Nasionalisme Dan Revolusi Di Indonesia*. Terj. Nin Bakdi Soemanto, UNS Press, 1995.
- Karim, Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.

- \_\_\_\_\_. *Islam dan Kemerdekaan Indonesia: Membongkar Marjinalisasi Peranan Islam Dalam Perjuangan Kemerdekaan RI*. Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: sejarah pergerakan nasional dari kolonialisme sampai nasionalisme, Jilid 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Nasional Indonesia, jilid IV*. Jakarta: Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- Korver, A. P. E. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*. Jakarta: Grafiti Press, 1985.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2005.
- Ma'arif, Syafi'i. *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Peraturan Dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bina Aksara, 1995.
- Materu, Sidky Daeng, Mohammad. *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Muljana, Slamet. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan Jilid I*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1986.
- Nadroh, Siti. *Indonesia Selayang Pandang*. Jakarta: PT. Medina Indonesia, 2003.
- Niel, Van, Robert. *Munculnya Elit Modern Indonesia pen. Zahara Deliar Noer*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2009
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Notosusanto, Nugroho dan Marwati Djoened Poesponegoro. *Sejarah Nasional Indonesia. Jilid V*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

- Sagimun, *Perlawan dan Pengasingan Pejuang Pergerakan Nasional*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1986.
- Saifuddin Anshari, Endang. *Piagam Jakarta 22 Juni 1945: Sebuah Konsensus Nasional Tentang Negara Indonesia 1945-1949*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- \_\_\_\_\_ *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Sani, Abdul. *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Simbolon, T. Parakitri. *Menjadi Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2007.
- Sitorus, M. L. *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1987.
- Soenarjo dkk. *Al Qur'an dan Terjemahanya*. Jakarta: Yayasan penyelenggara penterjemahan atau penafsiran al-Qur'an, 1971.
- Soewarsono, *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Tim Prima pena, *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Gitamedia Press, 2006.
- Truna S. Dody dan Ismatu Ropi. *Pranata Islam Indonesia: Pergulatan Sosial, Politik, Hukum, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Wahid, Abdurrahman. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- \_\_\_\_\_ *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci; Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- Yusuf, Mundzirin. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.

Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebagkitan Islam dan Perkembangan di Indonesia*. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1979.

<http://www.Islamina.Blogspot.com/>.

[http://www.hupelita.com/baca\\_phd?id=23605](http://www.hupelita.com/baca_phd?id=23605).

## CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Muhibin  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Tempat, tgl lahir : Demak, 29-08-1986  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nama orang tua : Subchan Untung  
Pekerjaan : Tani  
Alamat rumah : Sodong, Sidogemah, Sayung, Demak RT I. RW 03  
Alamat Yogyakarta : Wisma Bosah-Baseh Blok V no. 136 RT I. RW. 02 Ambarukmo  
Catur Tunggal Depok Sleman

No tel. yang dapat dihubungi : HP 085-643-655-601

Latar belakang pendidikan :

Formal

- SDN 03 Sidogemah (1992-1998)
- SMP N I Sayung (1998-2001)
- MA Nurul Ulum Kudus (2001-2004)
- Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2009)

Non formal

- Pon-Pes Al-Qaumaniyah, Kauman, Jekulo, Kudus
- Pengalaman Organisasi
- Anggota Divisi pengkaderan PMII Rafak Adab Periode 2005-2006
- Anggota Divisi Litbang Komisariat PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Anggota Divisi Intelektual Bem-J SKI periode 2006-2007
- Koordinator Divisi Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa BEM-F Adab periode 2007-2008.